

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH)/Angka Harapan Hidup (AHH). peningkatan UHH ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan akibat meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif. Perubahan struktur demografi ini diakibatkan oleh peningkatan populasi lanjut usia (Kemenkes RI, 2013).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga akan mengalami ledakan jumlah penduduk lansia, kelompok umur 0-14 tahun dan 15-49 berdasarkan proyeksi 2010-2035 menurun. Sedangkan kelompok umur lansia (50-64 tahun dan 65+) berdasarkan proyeksi 2010-2035 terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2011, pada tahun 2000-2005 UHH adalah 66,4 tahun (dengan persentase populasi lansia tahun 2000 adalah 7,74%), angka ini akan meningkat pada tahun 2045-2050 yang diperkirakan UHH menjadi 77,6 tahun (dengan persentase populasi lansia tahun 2045 adalah 28,86%) (Kemenkes RI, 2013).

Di satu sisi, adanya peningkatan jumlah lansia berdampak timbulnya berbagai masalah jika tidak ditangani dengan segera. Salah satu masalah yang

mungkin terjadi adalah terkait gizi. Beberapa kelompok dalam populasi lansia beresiko terkena malnutrisi. Malnutrisi pada lansia sama halnya seperti pada balita atau dewasa, lansia dapat mengalami gizi kurang maupun gizi lebih. Lansia di Indonesia yang ada dalam keadaan kurang gizi sejumlah 3,4 persen, berat badan kurang sebesar 28,3 persen, berat badan ideal berjumlah 42,4 persen, berat badan lebih ada 6,7 persen dan obesitas sebanyak 3,4 persen (Muis, 2006).

Masalah gizi pada lansia dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan dan status kesehatan mereka. Secara alamiah lansia akan mengalami kemunduran (degenerasi) fungsi organ-organ tubuh. Menurut Sari (2006) menambahkan dengan semakin bertambahnya usia maka kemampuan indera penciuman dan pengecapan mulai menurun. Muis (2006) berpendapat bahwa hilangnya sebagian gigi sering menimbulkan lansia tidak nafsu makan dan menyebabkan berkurangnya asupan makanan pada lansia. Faktor kesehatan yang berperan dalam masalah gizi adalah naiknya insidensi penyakit degeneratif dan nondegeneratif yang berakibat pada perubahan asupan makanan, perubahan absorpsi dan utilisasi zat-zat gizi pada tingkat jaringan serta penggunaan obat-obatan tertentu yang harus diminum lansia karena penyakit yang sedang diderita.

Perubahan kondisi ekonomi akibat masa pensiun, isolasi sosial berupa hidup sendiri setelah pasangannya meninggal dan rendahnya pemahaman gizi menyebabkan memburuknya keadaan gizi lansia (Muis, 2006). Perubahan

pada tingkat demografi, lingkungan fisik serta sosial dapat menempatkan lansia pada posisi yang sulit sehingga memungkinkan lansia mengalami gejala depresi. Harris (2004) menyatakan bahwa depresi mempengaruhi nafsu makan, asupan makanan, berat badan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Masalah psikologis yang terjadi yaitu lansia dalam menghadapi masa pensiun, takut akan kesepian, sadar akan kematian dan lain-lain, perubahan tersebut akan menimbulkan masalah kecemasan. Topik mengenai kematian lebih banyak dibicarakan pada golongan lanjut usia jika dibandingkan dengan golongan lain usia sebelumnya, namun demikian masih saja kematian merupakan hal yang ditakuti oleh sebagian lanjut usia. Sebagian besar lanjut usia mengalami ketakutan, kecemasan, kebingungan dan frustrasi akan datangnya kematian. Kecemasan ini muncul karena orang yang sudah mati menjadi terputus hubungan dengan orang-orang yang ada di dunia (Pamungkas, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kecemasan dengan asupan makan pada lansia di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

1.3 Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan asupan makan pada lansia di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Untuk mengetahui gambaran kecemasan pada lansia di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan asupan makan(energi, protein, lemak, karbohidrat, dan serat) lansia di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian:

a. Bagi peneliti:

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

b. Bagi masyarakat/institusi:

Sebagai pencegahan terjadinya risiko kecemasan dan pengaruh kecemasan terhadap psikologi lansia dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kecemasan tersebut.